

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB C WIYATA
DHARMA 2 SLEMAN**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Stata 1**

Disusun oleh :

Hanny Fahiratunnisa

NIM. 16220089

Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 197104131998031006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

HANNY FAHIRATUNNISA (16220089), *Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman*, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini bahwa anak tunagrahita memiliki keterbatasan IQ yang rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan intelektualnya yang tentunya berbeda dengan anak normal lainnya. Pada dasarnya anak tunagrahita berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan mampu mengembangkan kemampuan mereka. Karena kedudukannya mereka sama yaitu sebagai makhluk tuhan yang masih memiliki akal walaupun mempunyai keterbatasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi apa saja yang ada dalam bimbingan agama Islam untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita yang dilakukan guru pembimbing agama di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian di deskripsikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang ada di dalam bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, Yogyakarta meliputi bimbingan agama yang dilakukan pembimbing, penanaman sopan santun (akhlak), membaca do'a-do'a, membaca Al-Qur'an, bimbingan shalat, dan cara berwudhu, dari beberapa upaya tersebut anak tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma Sleman mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci : Bimbingan Agama, Meningkatkan Kemandirian, Anak tunagrahita.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanny Fahiratunnisa
NIM : 16220089
Progam Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul, **“Bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman”** adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Yogyakarta, 3 Mei 2020

Yang menyatakan



Hanny Fahiratunnisa

16220089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanny Fahiratunnisa

NIM : 16220089

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dan Ijazah Strata Satu saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Mei 2020

Yang menyatakan.


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Hanny Fahiratunnisa

NIM: 16220089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanny Fahiratunnisa
NIM : 16220089
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.


Yogyakarta, 25 Juni 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan


A Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi


Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19640204 199203 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-761/Un.02/DD/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB C WIYATA DHARMA 2 SLEMAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANNY FAHIRATUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 16220089
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f6efe844b2b3



Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f599edf8098f



Penguji II

Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 5fbef44cd715f



Yogyakarta, 31-Agustus 2020
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6fd037b2556

Motto

Allah yang membolak-balikan hati kita. Dan, percayalah, semua kejadian selalu ada hikmahnya.

-Wirda Mansyur-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

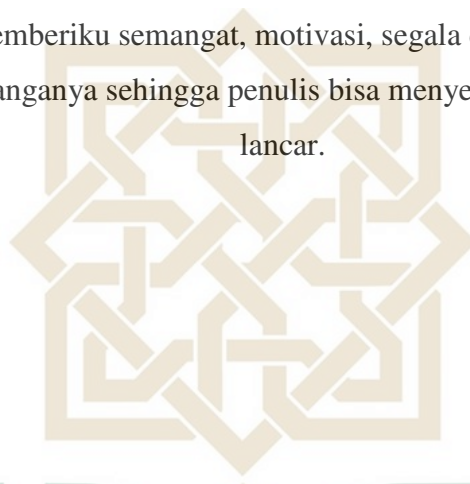
Karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tersayang

Ayahanda tercinta Abdillah El Bahri,

Ibunda tersayang Nafisah dan kakak Hilman Farhanil Mafazs

Yang selalu memberiku semangat, motivasi, segala doa-doa dan dukungan
sekaligus perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan
lancar.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga lantunan sholawat yang penulis lantunkan selama pengerjaan skripsi ini dapat merasuk kedalam jiwa yang selalu mengharapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan banyak dijumpai kekurangan baik segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesainya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyusun skripsi ini. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A.Said Hasan Basri, S.Psi. M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik prodi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Drs. H. Abdullah, M.Si selaku penguji I dan Ibu citra widyastuti, M.Psi. selaku penguji II, semoga ditengah wabah pandemi covid-19 ini tetap diber kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya, Aamiin.
7. Segenap dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Budi Sudarini, S.Pd,M.Pd selaku Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Sulikhah Fitri N, S.Pd selaku guru Agama di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta dan Ibu Retno Wijiastuti, S.Pd yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
10. Teman-teman BKI 16 dan sahabat-sahabat seperjuangan Citra, Atul, Najuba, Ika, Denis, Alma, Dini, Monica dan Rikanti terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk penulis yang tidakakan pernah terlupakan.

11. Sahabat-sahabat ku tersayang dengan penulis, Yovi Kurniasari, Alfi Firkhannisa, Mariana Libra R. Terimakasih telah banyak menghabiskan waktu dalam suka maupun duka semoga persahabatan kita sampai surga-Nya
12. Teman-teman KKN dan PPL yang selalu memberikan dukungan, inspirasi dan bantuan dalam segala hal.
13. Abah Kyai, Ibu Nyai dan teman-teman alumni Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal yang selalu memberikan dukungan, dan bantuan.
14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantua dalam penulisan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih kepada semua pihak atas bantuannya. Semoga semua keubaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Aamiin. Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua khususnya bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Mei 2020

Penulis

Hanny Fahiratunnisa

NIM. 16220089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	38
BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI SLB C WYATA DHARMA 2 SLEMAN	
A. Letak Geografis	47
B. Sejarah SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman.....	49

C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	52
D. Jenjang Pendidikan.....	54
E. Program Vokasional.....	56
F. Struktur Organisasi	58
G. Data Guru SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman	58
H. Sarana dan Prasarana SLB Wiyata Dharma 2 Sleman.....	59
I. Kegiatan Sekolah SLB Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta	62
BAB III: MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB C WIYATA DHARMA 2 SLEMAN	
A. Materi Bimbingan Agama Islam.....	73
B. Metode Bimbingan Agama Islam	83
C. Media Bimbingan Agama Islam	89
D. Kondisi Anak Tunagrahita	90
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
C. Kata Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat di dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta”, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.¹

Agama berasal dari kata sansekerta, satu pendapat mengatakan bahwa agamaterdiri dari dua suku kata “a” yang berarti tidak dan “gama” berarti pergi. Jadi, agama berarti tidak pergi, tetapi ditempat atau diwarisi turun menurun.²

¹ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2015) hlm 2-3

² Dr. Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) hlm 137.

Sedangkan kata Islam mempunyai beberapa pengertian atau memiliki beberapa makna. Islam berasal dari bahasa arab, yang diambil kata “*sallama*” yang berarti “selamat sentausa”. Dari kata tersebut dibentuk menjadi kata “*aslama*” artinya “memelihara” diri dalam keadaan sentausa”.³

Bimbingan Agama Islam yang dimaksud adalah usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengaktualisasikan potensi keagamaan sehingga ia hidup selaras dengan tuntutan Al-Quran dan hadits. Jadi makna bimbingan disini menurut peneliti adalah suatu proses bantuan untuk mengarahkan, memberikan pertolongan kepada individu atau kelompok individu yang diberikan pembimbing dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya di dalam kehidupan melalui usahanya sendiri.

2. Meningkatkan Kemandirian

Kata “kemandirian” berasal dari kata “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan “diri” itu sendiri, yang dalam konsep *Carl Roger* dalam karya Muhammad Asrori disebut dengan istilah *self* karena “diri” itu merupakan inti dari kemandirian.⁴

³ Ibid, hlm 137.

⁴ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 128.

Dengan begitu siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Perkembangan pada anak tunagrahita sebagian besar anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Dalam hal ini penulis memfokuskan disini bimbingan terhadap siswa-siswi SLB C Wiyata Dharma Sleman Yogyakarta bisa belajar mandiri terutama dalam hal agama yang dianutnya sendiri. Oleh sebab itu siswa perlu belajar mandiri dengan dibekali ilmu agama yang cukup, sehingga ketika individu tersebut sudah pulang ke rumah atau sudah lulus nanti individu tersebut bisa menjalankan kewajibannya sebagai orang yang beragama dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain ataupun disekitarnya.

Istilah meningkatkan kemandirian menurut peneliti adalah meningkatkan rasa kemandirian siswa khususnya hal keagamaan dalam dimensi praktik dan pengalaman agama seperti, kebiasaan membaca Al-Qur'an, sholat lima waktu, dan akhlak sopan santun. Dengan begitu siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya terutama dalam hal agama. Perkembangan pada anak tunagrahita sebagian besar anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Dalam hal ini penulis memfokuskan disini bimbingan terhadap siswa-siswi SLB C Wiyata Dharma Sleman Yogyakarta bisa belajar mandiri terutama dalam hal agama yang dianutnya sendiri. Oleh sebab itu siswa perlu belajar mandiri dengan dibekali ilmu agama yang cukup, sehingga ketika individu tersebut sudah pulang ke rumah atau sudah lulus nanti individu tersebut bisa menjalankan kewajibannya sebagai orang yang beragama dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain ataupun

disekitarnya. Meningkatkan kemandirian menurut peneliti adalah meningkatkan rasa kemandirian siswa khususnya hal keagamaan dalam dimensi, praktik dan pengalaman agama seperti, kebiasaan membaca.

3. Anak Tunagrahita

Penyandang tunagrahita atau cacat grahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata. Jadi anak tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental, ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata.⁵

Anak tunagrahita menurut peneliti adalah anak yang memiliki keterbatasan mental, yang perlu dididik dan dilatih untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Agar mereka mempunyai kecakapan dalam trampil dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta beribadah kepada Allah SWT.

4. SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta

SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta ini terletak di Moro Rejo, Tempel, Kec. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55552. SLB C wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman merupakan lembaga pendidikan yang pada awalnya menyelenggarakan pendidikan dari taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar luar

⁵Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 105-106.

biasa (SDLB), sekolah menengah pertama(SMPLB), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) dan perintisan kelas karya.

SLB C wiyata Dharma 2 Yogyakarta memberikan pendidikan akademik yang hampir sama dengan sekolah-sekolah reguler lainnya. Salah satu ciri khas sekolah ini ditekankan pada bidang keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Selain itu, SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta juga menyediakan klinik rehabilitasi. Klinik tersebut merupakan layanan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan kelainan yang menyertai tunagrahita dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB-C Wiyata Dharma 2 Sleman” dalam skripsi ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru kelas (Agama) yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap anak yang menderita tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan yang membawa pengaruh terhadap terhambatnya proses penyesuaian dari pada lingkungan sosialnya dan memiliki kesulitan dalam menyalurkan potensi yang dimiliki sehingga perlu adanya bimbingan anak tunagrahita agar bisa mandiri mampu berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain, mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan melatih kemandirian anak.

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah rahmat dari Allah SWT. Kelahiran yang sangat dinantikan oleh para pasangan suami istri. Dalam konsep ajaran Islam, anak merupakan rahmat Allah SWT yang diamanatkan kepada kedua orangtuanya yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya, dengan penuh rasa kasih sayang, perhatian dan diberikan pendidikan yang baik.

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya, diantaranya melengkapi tubuh manusia dengan dua pasang mata untuk melihat, dua pasang telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara dan sebuah akal untuk berfikir. Namun ada beberapa orang yang Allah ciptakan ia memiliki mata namun tidak dapat melihat, bertelinga namun tidak dapat mendengar begitu pula dengan akal fikiran, mereka memiliki kekurangmampuan dalam berfikir karena rendahnya tingkat kecerdasan yang mereka miliki.⁶

Kelahiran seorang anak di dunia ini adalah kebanggaan tersendiri bagi keluarga, manusia tidak dapat meminta anaknya berwajah cantik atau tampan sesuai dengan kehendaknya. Anak yang terlahir atas kehendak Allah ada yang sempurna ada juga yang dikaruniai kekurangan, beberapa dari mereka terlahir dengan memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan, baik fisik maupun psikis. Anak yang terlahir dengan keterbatasan yang sering disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dimungkinkan mengalami kelainan seperti

⁶ Homaidi Hamid, *Mendidik Fitrah Manusia*, Suara Muhammadiyah. (Mei, 2006), hlm.22.

gangguan fisik (tunadaksa), emosional atau perilaku, penglihatan (tunanetra), komunikasi, pendengaran (tunarungu), kesulitan belajar (tunalaras), atau mengalami retardasi mental (tunagrahita).⁷

Di dalam buku Muhammad Nur Abdul Hafidz berjudul *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* yang dikutip oleh Imam al-Ghazali berkata :”anak adalah amanah orang tuanya, hatinya bersih, suci dan polos, kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak selalu menerima segala yang diukirnya dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Apabila ia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak akan terbentuk. Namun, apabila si anak dibiasakan melakukan kejahatan dan ditelantarkan, sebab dosanya akan ditanggung langsung oleh orang tuanya sebagai penanggung dari amanah Allah.⁸

Dalam faktor genetis, orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya salah satunya dengan menanamkan pendidikan agama sedari kecil. Hal ini bertujuan agar masa perkembangan anak dapat berkembang dengan baik khususnya dalam hal ibadah, baik secara *hablum minnallah* maupun *hablum minnannas*.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan anak, sebagai contoh jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan yang mayoritas berperilaku baik maka besar kemungkinan anak akan berperilaku baik. Namun

⁷ Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1995), hlm.386.

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-bayan, 1999) hlm 35.

sebaliknya, jika seseorang anak dibesarkan dalam lingkungan yang mayoritas berperilaku buruk maka kemungkinan anak akan berperilaku buruk.⁹

Bimbingan Islam adalah salah satu cara untuk membentuk bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan-kesulitan baik secara lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan sekarang maupun di masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang agama Islam, dengan tujuan agar ia mampu mengatasikesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya, melalui dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Agama Islam selain sebagai ajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan, yang harus dipegang bagi setiap manusia, karena dalam agama Islam terdapat banyak ajaran-ajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Agama Islam merupakan agama yang tidak mengenal adanya perbedaan, terlebih bagi seseorang yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis.

Islam tidak mengajarkan sikap membeda-bedakan karena setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam hal belajar, menerima bimbingan dan pengajaran. Penanaman nilai-nilai agama sangat penting diajarkan kepada anak-anak sejak mereka kecil, hal ini bertujuan agar mereka mengenal Tuhannya dan memiliki keyakinan yang kuat ketika dewasa, selain itu mereka

⁹ Muhammad chalid, *Studi tentang Sikap Orang Tuaterhadap Anak Tuna Grahita mampu Didik dengan Prestasi Belajar Siswa SDLB-C Asih Budi Jakarta*, (Skripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, 1997, h. 10.

dapat mengembangkan potensi pribadinya secara optimal dan optimis meraih masa depan yang lebih baik.

Namun apabila dalam perkembangan hidup seorang anak ada ketidakseimbangan pendidikan, baik pendidikan dunia maupun pendidikan akhirat, maka kelak akan mengalami adanya gangguan perkembangan, baik intelektual, emosional, spritual hingga keterbelakangan mental. Salah satunya adalah Tunagrahita.¹⁰

Namun kadang-kadang kegembiraan, harapan, cita-cita yang besar atas kehadiran anak tersebut menjadi sirna, bahkan menjadi beban fisik dan psikis bagi kedua orang tua maupun keluarga, bila anak tersebut hadir di tengah-tengah keluarga dalam keadaan tunanetra, tunagrahita, ketidakmampuan atau bahkan cacat disik yang berat. Sehingga orang tua merasamu dengan keadaan yang dialami anak-anaknya. Apalagi bila ada orang-orang disekitarnya memperlihatkan keadaan tidak simpatik pada anaknya.

Dalam pelaksanaan pendidikan, anak tunagrahita harus dikhususkan atau dibedakan dari anak-anak normal lainnya yaitu dengan diadakan bimbingan-bimbingan yang lebih khusus, seperti bimbingan Islam. Pentingnya bimbingan Islam bagi anak tunagrahita yakni agar anak tunagrahita memiliki kepercayaan kepada Tuhan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya, karena secara garis besar

¹⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), cet. Ke-2, h.35.

bimbingan agama adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Namun untuk melaksanakannya perlu adanya bantuan lembaga atau seseorang yang memberikan bimbingan tersebut. Seperti bimbingan Islam kepada anakberkebutuhan khusus yang dikembangkan oleh SLB-C Wiyata Dharma 2 Sleman alasan mengambil tempat penelitian disini adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli kepada anak-anak yang kurang mampu dari keterbelakangan mental khususnya pada bimbingan Islam bagi anak tunagrahita. SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman merupakan sekolah luar biasa yang memberikan kesempatan kepada anak-anak yang mengalami keterbatasan pada mentalnya dimana intelegensi mereka dibawah rata-rata dan tidak sama dengan anak normal pada umumnya. Pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, yang bisa merubah mereka menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya tentang nilai berupa angka yang akan dicapai oleh SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, melainkan perubahan dari hasil belajar itu sendiri diantaranya, perubahan dari aspek sosial yang membuat anak lebih bisa mendekati kebersamaan dengan teman-temannya, mengurangi rasa egois baik dari aspek kemandirian dan kreatifitas, karena nilai angka mudah saja dibuat tetapi untuk mewujudkan sikap mandiri dalam berkreativitas jauh lebih diutamakan pada diri mereka masing-masing dan lebih berarti.

¹¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm35.

Atas dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita di SLB-C Wiyata Dharma 2 Sleman”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Materi apa saja yang ada dalam bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di slb c wiyata dharma 2 Sleman.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui materi apa saja yang ada dalam bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB-C Wiyata Dharma 2 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang bimbingan konseling Islam, terutama dalam hal atau permasalahan yang terkait dengan bimbingan agama pada anak tunagrahita.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap bimbingan Agama Islam yang sering diabaikan di

masyarakat serta dapat bermanfaat sebagai acuan dan pedoman bagi orang tua dalam pembinaan bimbingan Agama Islam terhadap anak tunagrahita.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka yang terkait dengan judul “Bimbingan Agama untuk Meningkatkan kemandirian pada Anak Tunagrahita”. Berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul tersebut, namun terdapat beberapa penelitian terkait dengan judul skripsi yang dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Whisnu Arimukti Nugroho, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “ Metode Bimbingan Keagamaan bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta” Penelitian ini berisi tentang mengetahui hasil pelaksanaan metode bimbingan keagamaan bagi wanita rawan sosial psikologis yang dilaksanakan di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta. Hasilnya penelitian ini menunjukkan pelaksanaan dengan metode langsung yaitu: 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab 3) metode diskusi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹² Sedangkan dalam skripsi ini

¹² Whisnu Arimurti Nugroho, “*Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*”. Skripsi (Yogyakarta; Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

penulis fokus pada bimbingan agama untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita.

2. Skripsi oleh Nur Aisyah Ihsanunnisaa, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Bimbingan Agama pada Santri Awwaliyah Madrasah Diniyah Al-Qur’an ‘Aisyiyah (MDAA) Jatimulyo , Kel. Kricak, Kec. Tegalrejo, Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai metode bimbingan agama yang digunakan pada santri Awwaliyah MDAA Jatimulyo adalah metode langsung yang terbagi menjadi dua, yaitu: metode individu dan metode kelompok melalui berbagai kegiatan bimbingan agama. Metode individu yang digunakan adalah percakapan pribadi dan *home visit*. Sedangkan metode kelompok yang digunakan adalah diskusi kelompok, *group teaching*, dan karyawisata. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik sampel *purposive* sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³
3. Skripsi oleh Fitri Rahmawati, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa N 8 Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil latar di SMA N 8 Yogyakarta.

¹³ Nur Aisyah Ihsanunnisaa, “*Bimbingan Agama pada Santri Awwaliyah Madrasah Diniyah Al-Qur’an ‘Aisyiyah (MDAA) Jatimulyo, Kel. Kricak, Kec. Tegalrejo, Yogyakarta*”. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Penelitian ini berisi tentang metode bimbingan keagamaan yang digunakan di SMA N 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah metode pemberian bantuan yang digunakan di SMA N 8 Yogyakarta untuk iasaan membaca kitab suci agama, sholat dan akhlak antara lain: 1. Metode pembiasaan, 2. Metode keteladanan, 3. Metode nasihat, dan 4. Metode perhatian. Serta hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.¹⁴

4. Skripsi oleh Dea Nurkomalasari, jurusan Bimbingan dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita. Hasil penelitian menunjukan metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta menggunakan metode bimbingan kelompok secara langsung yang digolongkan menjadi tiga yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta metode

¹⁴ Fitri Rahmaati, Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan data dan verifikasi.¹⁵

5. Skripsi oleh Rizki Trisnawati, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri purwokerto taun 2017 yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Penyandang Tunagrahita dengan menggunakan metode tanya jawab di SMPLB C Yakut Purwokerto” penelitian ini membahas tentang mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMPLB C Yakut Purwokerto. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pembelajaran pendidikan agama islam bagi penyandang tunagrahita dengan menggunakan metode tanya jawab di SMPLB C Yakut Purwokerto sudah dilaksanakan dengan cukup baik.¹⁶

Berdasarkan hasil dari kelima penelitian di atas, ditemukan bahwa bimbingan Agama Islam hanya berfokus pada metode bimbingan keagamaan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Maka, berbeda dengan skripsi saya yang fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui proses apa saja yang diberikan dalam membeikan bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Bimbinga Agama Islam

¹⁵ Dea Nurkomalasari, Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁶ Rizki Trisnawati, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Penyandang Tunagrahita dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab di SMPLB C Yakut Purwokerto, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

untuk Meningkatkan Kemandirian pada Anak Tunagrahita di SLB-C Wiyata Dharma 2 Sleman” belum pernah diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu bimbingan, agama dan Islam. Bimbingan merupakan arti dari “*guidance*” bentuk kata kerjanya yaitu “*to guide*” yang artinya menunjukan. Jadi bimbingan adalah menunjukan kepada seseorang yang secara psikologis membutuhkan bantuan, sehingga yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengurangi sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁷

Menurut Moh. Surya sebagaimana yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, mengatakan bimbingan adalah “suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan”.¹⁸

¹⁷Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2002), cet. Ke-3, h. 2.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Bhineka Cipta, 1995), cet. Ke-1, h. 2.

Menurut Dr. Bimo Walgito mengatakan bahwa bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan pembimbing kepada individu atau kelompok secara terus-menerus dan sistematis dalam mengatasi masalah yang dihadapinya di dalam kehidupan melalui sahnya sendiri.

Agama berasal dari kata sangsekret, satu pendapat mengatakan bahwa agama terdiri dari dua suku kata “a” yang berarti tidak dan “gama” berarti pergi. Jadi, agama bebrarti tidak pergi, tetapi di tempat atau diwarisi turun menurun. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, karena setiap agama berarti tuntunan, karena setiap agama mempunyai kitab suci. Ada dua yang mengatakan bahwa agama berarti tuntunan, karena mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi penganutnya.²⁰

Selain itu agama juga mempunyai dua pengertian yaitu subyektif (pribadi manusia) dan secara obyektif.

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), cet. Ke-6, h. 4.

²⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI Press,1987), cet. Ke-2, h. 3.

1) Secara subyektif

Tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan berupa getaran bathin yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkahlaku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam semesta. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari pola hidup yang telah membudaya dalam bathinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap dan orientasi hidup sehari-hari.²¹

2) Secara obyektif

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam bathin manusia atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia karena masih berupa ajaran yang obyektif berada ajaran yang obyektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal agama dilihat dari aspek obyektif yang dapat diartikan sebagai peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal kearah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.²²

²¹H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT: Golden Terayon Press, 1998), cet. Ke-6, h. 1-2.

²²*Ibid*, h-2.

Jadi dari beberapa pengertian di atas Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk (*hudan*) tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.²³

Sedangkan kata Islam mempunyai beberapa pengertian atau memiliki beberapa makna. Islam berasal dari bahasa arab, yang diambil dari kata "*sallama*" yang berarti "selamat sentausa". Dari kata tersebut dibentuk menjadi kata "*aslama*" artinya "memelihara diri dalam keadaan selamat sentausa."²⁴

Menurut Harun Nasution "Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul". Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah al-qur'an dan hadits.²⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan dua pokok ajarannya yaitu al-qur'an dan as-sunnah untuk membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

²³Dr. Syamsu Yusuf, LN dan Dr. A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke-2, h. 137

²⁴ M. Ali Hasan dan Abuddin Nata, *Materi Pokok Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1998), h. 4.

²⁵ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), cet. Ke-6, h-2

Menurut Ainur Rahim Faqih, bimbingan Agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah.²⁶

Menurut H. M. Arifin mengartikan bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.²⁷

Menurut Zakiah Daradjat, bimbingan agama adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi, seseorang dengan sendirinya

²⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001) hlm 4.

²⁷ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan dan Pemyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), cet. Ke-6, h. 2.

akan menjadikan agama itu sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan gerak gerik dalam hidupnya.²⁸

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa bimbingan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengaktualisasikan potensi keagamaa sehingga ia hidup selaras dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap kejahatan. Secara tidak langsung bimbingan agama Islam berpengaruh besar dalam hal ini, bimbingan agama merupakan salah satu bentuk bimbingan yang berbentuk kegiatan dengan bersumberkan pada kehidupan manusia, di dalam realitas kehidupan ini manusia sering menghadapi persoalan yang silih berganti yang mana antar satu sama lain berbeda-beda baik dalam sifat maupun kemampuannya. Dalam menghadapi kehidupan yang ada tersebut. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mendasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dasar dari bimbingan agama Islam.

²⁸Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: bulan Bintang, 1982), hlm. 68.

Pentingnya mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan tercela. Menurut M Arifin bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing memiliki *religious reference* (sumber pegangan) dalam memecahkan problem dan membantu terbimbing agar dengan kesadarannya dan kemauannya bersedia mengamalkan agamanya.²⁹ Selain itu agama dalam kehidupan seseorang menurut Zakiah daradjat yaitu:

1) Agama memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis dimana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu wajar, tenang dan tidak menyusahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup.

Agama yang ditanamkan sejak kecil terhadap anak-anak merupakan unsur-unsur dari kepribadian yang menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu

²⁹M. Arifin, Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm.29.

akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

2) Ajaran agama sebagai penolong dalam kesukaran

Setiap orang pasti pernah merasakan kekecewaan, apabila mereka tidak berpegang teguh pada ajaran agama, mereka akan memiliki perasaan rendah diri, apatis, pesimis dan merasakan kegelisahan.

Jika seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, kesukaran sesulit apapun di hadapinya dengan cara yang sabar, tabah, tegar dan dengan akal yang sehat. Setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, melainkan akan menghadapinya dengan tenang. Mereka menganggap bahwa itu merupakan bagian dari cobaan Allah SWT terhadap hambanya yang beriman.

Dengan ketenangan batin ia akan dapat menganalisa sebab kekecewaan dan menemukan faktor penyebabnya, sehingga ia dapat menghindari gangguan perasaan akibat kekecewaan itu. Ia tidak akan putus asa dan pesimis dalam hidupnya.

3) Agama dapat menentramkan batin

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siramab penenang hati. Agama sangat dibutuhkan bagi anak, karena merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak mendapatkan didikan agama sejak

kecil akan merasa gelisah jika dia sudah remaja, karena usia remaja adalah usia dimana jiwa sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin. Maka dengan agama anak usia remaja mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa, disamping itu selagi pengendali moral.

4) Agama menjadi pengendali moral

Semakin jauh masyarakat dari agama, semakin susah memelihara moral dalam masyarakat itu dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran atas hak, hukum dan nilai moral.

Pembinaan moral seharusnya dilaksanakan sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir belum mengerti mana yang benar dan salah, serta belum mengerti batas-batas ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang baik untuk pertumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dalam suatu program atau proses bimbingan agama tertentu memiliki suatu tujuan agar proses tersebut lancar dan sesuai rencana. Adapun tujuan bimbingan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2) Tujuan khusus

Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.³⁰Membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

d. Fungsi bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan bimbingan dalam usaha pemberian bantuan terhadap peserta didik mempunyai beberapa fungsi yaitu:³¹

1) Fungsi Pemahaman

Adalah fungsi bimbingan yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- a) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, gueur pada umumnya dan guru pembimbing

³⁰Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo,2015) hlm 71-91

³¹ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, h-60-61

- b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk di dalam lingkungan dan seklah terutama peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan atau pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai terutama oleh peserta didik.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi pemahaman dalam bimbingan yaitu bimbingan yang menghasilkan tentang pemahaman suatu masalah yang ada pada peserta didik sehingga ia dapat menyelesaikan dengan kepentingan pengembangan diri peserta didik.

2) Fungsi pencegahan

Adalah fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat atau pun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Yaitu mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan kehidupan peserta didik.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Ialah fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan di atas dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan agama tersebut, maka Ainur Rahim Faqih mengemukakan di dalam bukunya melakukan kegiatan bimbingan agama secara garis besar disebutkan sebagai tidak mengenal atau tidak berikut:³²

- a) Membantu individu mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dikatakan bimbingan agama mengingatkan kembali individu akan fitrahnya.
- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi baik, dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali.

³² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 37.

Singkat kata dapat dikatakan sebagai membantu individu tawakal atau berserah diri kepada Allah.

- c) Membantu individu memahami keadaan situasi dan kondisi yang dihadapi saat ini.
- d) Membantu individu menemukan alternative pemecahan masalah. Secara islami terapi umum bagi pemecahan masalah (rohaniah) individu seperti yang dianjurkan oleh al-Qur'an yaitu berlaku sabar, membaca dan memahami al-Qur'an, berdzikir atau mengingat Allah.

e. Metode Bimbingan Agama Islam

Dalam pengertian harfiyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, karena kata “metode” berasal dari kata “meta” yang berarti melalui dan “hodos” berarti jalan. Namun pengertian yang hakiki “metoda” tersebut adalah segala saran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana tersebut bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, penggedungan dimana proses kegiatan bimbingan berlangsung.³³

Adapun metode bimbingan Islam menurut Ainur Rahim Faqih di dalam bukunya “*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*” metode di kelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Metode Langsung

³³ M. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet. Ke-1, h. 114.

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Metode ini dapat dirincikan lagi menjadi:

a) Metode Individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan ke rumah (*home visit*), dan observasi.

b) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan siswa kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama, *group teaching*.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode yang digunakan yaitu:

a) Metode individual, ini dapat dilakukan dengan cara melalui surat menyurat, telepon, fax, dan e-mail.

b) Metode kelompok, ini dapat dilakukan dengan cara melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio dan televisi.

f. Materi Bimbingan Agama Islam

Secara kontekstual bahwa materi atau maudhu bimbingan Islam mencakup seluruh ajaran agama Islam secara universal dalam segala bidang yang berkaitan dengan segala kehidupan manusia.

Materi bimbingan agama Islam merupakan salah satu bidang terpenting seseorang didalam menjalani kehidupannya baik itu bersifat keimanan dan juga kehidupan sehari-hari. Adapun materi sebagai berikut:

1) Pengajaran Keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan atau aqidah adalah keyakinan, kepercayaan, sumbernya yaitu al-qur'an. Hakekatnya iman sebagaimana yang diterangkan oleh Rosulullah SAW kepada para sahabatnya, ketika Nabi didatangi oleh laki-laki dan ternyata malaikat jibril yang menanyakan apakah iman, islam dan ihsan itu.

Iman dan islam adalah satu kesatuan yang terikat satu sama lain. Abdul A'la Mauhudi mengatakan hubungan antara iman dan islam laksana hubungan pohon dengan akarnya, sebatang pohon tidak akan tumbuh tanpa akar. Mustahil seorang yang tidak memiliki iman untuk memulai dirinya menjadi seorang muslim. Masalah aqidah merupakan hal yang fundamental, aqidah sebagai motor penggerak bagi seorang muslim.³⁴

Dengan katalain bahwa kepercayaan harus menjadi keyakinan yang mutlak dan bulat, keyakinan yang mutlak kepada Allah dengan

³⁴ Moh.Rifai, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1994), cet. Ke-2, h.32.

membenarkan dan mengakui wujud Allah, sifat, hukum-hukum Allah, kekuasaan-Nya, hidayah dan taufik Allah.

2) Pengajaran Ibadah Shalat

Pengajaran Ibadah Shalat yaitu bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah semata yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya. Diantara semua itu adalah ibadah shalat yang paling utama karena merupakan tiang agama.³⁵

Pendidikan ibadah shalat yang diberikan kepada anak tunagrahita tentunya berbeda dengan anak normal, terutama dalam hal penyampaian. Dalam pemberian bacaan-bacaan shalat guru harus menuntun anak dalam melafazkan bacaannya dengan cara terus menerus, karena anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam berfikir.

3) Pengajaran Al-qur'an

Pengajaran al-qur'an hendaknya diberikan kepada anak sejak dini, supaya anak terbiasa dan terlatih untuk melakukan baca tulis al-qur'an. Pengajaran al-qur'an juga penting untuk diberikan bagi anak-anak tunagrahita. Tujuan dari pengajaran al-qur'an adalah memaksimalkan kemampuan anak tentang baca tulis al-qur'an sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami al-qur'an.³⁶

4) Pengajaran Akhlak

³⁵ Halim Mahmud, *Aqidah Akhlak*, h. 26.

³⁶ *Ibid*, h. 27

Pengajaran akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dirinya dan nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.³⁷

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemandirian adalah keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain³⁸. Kemandirian diambil dari kata mandiri berarti mampu dan tidak bergantung pada pihak lain. Orang mandiri adalah orang yang tidak bergantung pada lingkungannya tetapi justru tergantung pada potensi dan kemampuan yang dimilikinya.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku yang menunjukkan kedewasaan, yang mampu mengembangkan diri, bertanggung jawab, tampil totalitas sebagai pribadi yang mantap,

³⁷*Ibid*

³⁸ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 625.

³⁹ Djamaludin Ancok, *Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Penyandang Cacat*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hlm 53.

menyadari apa yang dilakukan atau alasan melakukannya serta mampu menunjukkan control diri terhadap prilakunya.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut M. Chabib Thoha memberikan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Dapat bekerja secara teratur
- 2) Ulet dan tekun bekerja dan tidak mengenal lelah.
- 3) Mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan dengan jenis kelamin lain
- 4) Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut.⁴¹

- 1) Faktor internal, meliputi; umur, jenis kelamin, keadaan fisik, serta intelegensi.
- 2) Faktor eksternal, meliputi; factor lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun non sosial.

⁴⁰M Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1996), hlm 122.

⁴¹Abdul Salim, *Pemberdayaan Penyandang Cacat Menuju Kearah Kemandirian*, (Surakarta : PPRR Lemlit UNS, 2000), hlm 89.

3. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, *feeble-minded*, reterdasi mental dan sebagainya.⁴² Arti harfiah dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Seperti namanya tunagrahita memiliki kemampuan belajar adaptasi sosial di bawah rata-rata (intelegensi 32-49). Menurut Sutjihati tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.⁴³ Menurut Munzayanah, tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan mereka sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.⁴⁴

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami hambatan perkembangan daya pikirnya sehingga memerlukan bantuan dalam program pengembangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

⁴²Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak*, hlm 88.

⁴³Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung PT. Refika Aditama, 2007), hlm 111.

⁴⁴ Munzayanah, *Tunagrahita*, (Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 13

- 1) Memiliki IQ di bawah normal, yaitu sekitar dibawah 80
- 2) Tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan/ adaptasi rendah
- 3) Tidak mampu memikirkan permasalahan yang berbelit dan abstrak.
- 4) Lemah dalam pelajaran yang bersifat akademik, seperti menulis, membaca, berhitung, dan turunannya.

c. Ciri-ciri Rohaniah Anak Tunagrahita

Drs. Tamsih Udin AM dan E. Tejaningsih di dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO/KPG” menyebutkan ciri-ciri anak tunagrahita dapat dilihat dari beberapa segi yaitu⁴⁵:

- 1) Anak tunagrahita ringan

Kemampuan berfikir anak tunagrahita ringan (mampu didik) lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan berfikir anak lambat belajar, sehingga mereka selalu mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, walaupun masalah itu sederhana, perhatian dan ingatannya lemah. Mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama, sebentar saja perhatiannya akan berpindah kepada soal lain.

⁴⁵Tamsih Udin am dan E. Tejaningsih, *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO/KPG*, (Bandung: Epsilon Grup Bandung Anggota IKAPI, 1988) hlm 42-44

Apalagi dalam hal memperhatikan pelajaran mereka lekas jemu. Pada umumnya mereka mampu mengingat peristiwa 3 bulan lalu, mereka hanya mampu mengingat kurang lebih 10% dari bahan bacaan yang telah dibaca sebanyak dua kali itu pun lekas lupa.

2) Anak tunagrahita sedang

Kemampuan berfikir anak tunagrahita sedang (mampu latihan sangat rendah sehingga tidak mampu melihat suatu masalah. Terhadap masalah yang sederhana saja mereka akan mengalami kesulitan. Anak usia 6 tahun tidak mampu menghitung 1-5 pada umumnya mereka hanya mampu menghitung 1-2 saja dan juga tidak dapat menyebutkan nama-nama saudara-saudaranya secara lengkap.

Sudah jelas tidak akan mampu menyebutkan nama-nama anggota badannya sendiri, perhatian dan ingatannya sangat lemah dapat dikaitkan mereka hanya hidup pada saat ini. Masa lampau hampir terlupakan sama sekali, hanya sedikit yang dapat diingat. Mereka tidak mempunyai imajinasi untuk masa yang akan datang dan dalam proses belajar-mengajar di sekolah apa yang akan diajarkan oleh guru pada pagi hari akan terlupakan pada sore hari.

3) Anak tunagrahita berat

Kemampuan berfikir anak perlu rawat hampir tidak ada. Biarpun sudah berusia 15 tahun anak itu tidak dapat berhitung, tidak dapat melihat suatu masalah sehingga segala sesuatu dibiarkan dengan

acuh tak acuh. Biar lapar itu hanya dapat merasakan perutnya lapar tetapi tidak mengerti lapar itu dan bagaimana meminta makanan.

Ingatan anakperlu rawat sangat lemah hampir tidak mampu lagi mengungkap kesan-kesan dari apa yang dilihat/didengar. Mereka sulit untuk menirukan sesuatukata yang panjang. Misalnyadisuruh menirukan kata Indonesia tetapi yang terucapkan enak,karena anak itu baru mengucapkan kata enak.⁴⁶

d. Ciri-ciri sosial anak tunagrahita

- 1) Anak tunagrahita ringan yaitu keadaan sosial anak tunagrahita ringan mengalami hambatan, mereka kurang dapat mengendalikan diri, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan mereka. Karena mereka tidak mampu mempertimbangkan baik dan buruk, boleh tidak boleh. Mereka tidak dapat menghayati norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat pada umumnya anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan masyarakat luas, mereka hanya mampu menyesuaikan diri dengan saudara-saudaranya didalam keluarga dan teman-temannya.

Anak tunagrahita ringan masih mampu menghitung uang dalam pecahan mata uang yang kecil, menghitung jual-beli

⁴⁶*Ibid*, hlm 45-48

makanan di sekolah masih dapat dilakukan tetapi mereka tidak akan dapat belanja di pasar/ di toko.

- 2) Anak Tunagrahita sedang yaitu anak tunagrahita ringan dan sedang tidak dapat mengendalikan diri, apa yang diinginkan dilakukannya mereka tidak mempertimbangkan baik buruk, sopan dan tidak sopan, untung-rugi, suka mengganggu temannya, tapi kalau ia diganggu akan lekas marah. Sehingga sering terjadi pertengkaran, hampir setiap hari ada anak yang menangis karena tidak dapat mengendalikan dirinya maka pada umumnya anak tunagrahita sedang tidak dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial.

Pada umumnya sikap dan tingkah laku lebih lambat bila dibandingkan dengan anak tunagrahita ringan. Akan tetapi, ada kalanya terjadi sebaliknya. Banyak gerakan-gerakan anggota tubuhnya tidak terkendali, kadang-kadang suaranya juga tidak terkendali, bahkan mereka bicara semuanya.

- 3) Anak tunagrahita berat

Anak tunagrahita berat tingkah lakunya tidak wajar, oleh karena tidak ada dorongan untuk meniru dan tidak dapat menanggapi suatu masalah. Maka, sikapnya diam saja, hidupnya kosong tanpa gerak sedikit pun. Biasanya gerakan-gerakan yang dilakukan hanya untuk memenuhi kepuasan atau untuk mencapai

kenikmatan, kalau dengan menggerak-gerakan salah satu kakinya terasa nikmat maka, ia akan terus menggerak-gerakan kaki itu.

Ada suatu dugaan dari sementara orang bahwa dengan gejala dan tingkah lakunya seperti di atas, anak tunagrahita berat tidak mempunyai kesadaran ruang dan waktu. Mereka tidak mengetahui dimana dan kapan suatu peristiwa atas dirinya sendiri, kesadaran akan rasa panas dan sakit.

- 4) Ciri-ciri jasmaniah anak tunagrahita
 - a) Anak tunagrahita ringan

Keadaan fisik anak tunagrahita ringan (mampu didik) pada umumnya masih sama dengan anak normal maupun anak lambat belajar. Bentuk kepala, mata hidung, bentuk tubuhnya tidak ada bedanya. Jadi, dengan melihat keadaan fisik saja tidak dapat membedakan mana anak mampu didik setelah mengadakan observasi dan tes psikologi.

- b) Anak Tunagrahita sedang

Keadaan fisik anak mampu latih (tunagrahita sedang) pada umumnya berbeda dengan anak normal. Letak perbedaannya mungkin pada kepala, mata, bentuk muka, mulut, dan pada bentuk badannya. Ada yang tubuhnya kecil, kurus dengan mata sayu, dan ada pula yang badannya besar dengan kepala kecil, bentuk mukanya bulat telur, bibirnya tebal dan selalu terbuka,

kadang-kadang air liurnya selalu keluar, serta ada pula yang kepalanya lebih besar dari kepala anak normal dan tidak seimbang dengan badannya.

c) Anak Tunagrahita berat

Keadaan fisik anak perlu rawat (tunagrahita berat) seperti halnya anakmampu latih. Beda dengan anak mampu didik dan anak lambat belajar, bahkan perbedaanya lebih menonjol. Orang awam akan daat membedakan anak perlu rawat dari pada anak normal. Akan tetapi, mereka tidak akan mengerti bahwa anakitu tergolong anak erlu rawat yang diketahuinya bahwa anak itu gila.

⁴⁷

5) Faktor Penyebab Anak tunagrahita

Secara umum faktor penyebab anak tunagrahita dikelompokkan sebagai berikut:⁴⁸

a) Faktor genetik atau keturunan, yang dibawah dari gen ayah dan ibu. Faktor ini bisa diantisipasi dengan konsultasi kesehatan pra-material dan sebelum kehamilan.

⁴⁷Tamsih Udin AM dan E. Tejaningsih, Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO?KPG, (Bandung: Epsilon Grup Bandung Anggota IKAPI, 1988) set. Ke- 1, hlm 42-48

⁴⁸Ratih Putri Pertiwi dan Arifin Murtuningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 45-49.

- b) Faktor metabolisme dan gizi yang buruk, hal ini terjadi saat ibu sedang hamil atau menyusui. Antisipasi bisa dilakukan dengan memperhatikan ibu dan rajin memeriksakan janin serta bayi ke bidan, dokter atau petugas kesehatan.
- c) Infeksi dan keracunan yang bisa terjadi saat terjadi kehamilan. Infeksi *rubeladan sipilis* dinyatakan sebagai dua faktor yang membawa dampak buruk bagi perkembangan janin termasuk terjadinya tunagrhita.
- d) Proses kelahiran, terdapat beberapa proses kelahiran yang menggunakan alat untuk menarik kepala bayi karena sulit keluar. Proses ini bisa melukai otak bayi kemungkinan mengalami tunagrahita.
- e) Lingkungan yang buruk, diantaranya lemahnya ekonomi dan kurangnya pendidikan sehingga keadaan dan masa menyusui menjadi kurang optimal.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan peneliti serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang lebih mementingkan pemahaman data yang ada daripada kuantitas atau banyaknya data.⁴⁹ Maka penulis mengkaji seksama yang akan dilaksanakan, untuk pengumpulan data penulis dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga/organisasi.⁵⁰ Subyek penelitian di dalam penelitian kualitatif biasanya disebut pula informan, partisipan atau sasaran penelitian yang dipakai sebagai narasumber.⁵¹

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber utama data penelitian yaitu guru bimbingan agama yaitu ibu

⁴⁹ Satori, D., Komariah, A. *Metode Penelitian*, (Jakarta: 2010), hl.. 59.

⁵⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kulitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

⁵¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 256.

Sulikhah Fitri Nugraheni, S.Pd sedangkan yang menjadi subyek pendukung adalah kepala sekolah Ibu Budi Sudarini, S.Pd, M.Pd i.

Jumlah keseluruhan anak tunagrahita yang bersekolah di SLB-C Wiyata Dharma 2 Sleman berjumlah 82 anak mayoritas Islam, dan ada sekitar 6 anak yang Kristiani. Namun yang memenuhi kriteria seperti tergolong tunagrahita sedang, belum mengenal rukun iman, rukun islam, belum lancar membaca Al-Qur'an, belum lancar membaca huruf hija'iyah ada 5 siswa.

b. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁵² Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah program materi yang ada didalam bimbingan Agama Islam pada anak tunagrahita di SLB-C Wiyata Dharma 2 Sleman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

⁵²Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia,1997),hlm. 167.

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, yaitu aktifitas pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode penelitian observasi ini bersifat *nonparticipant*, karena dalam observasi ini penulis tidak terlibat langsung didalam kegiatan-kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian hanya sebagai pengamat, sebagai sumber data peneliti dengan metode ini data yang di peroleh lebih lengkap dan tajam.

Pada observasi peneliti hanya mengamati secara langsung aktifitas bimbingan yang dilakukan di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman. Data yang diperoleh adalah materi apa saja yang diperoleh siswa-siswi ketika bimbingan agama sedang berlangsung.

b. Wawancara

⁵³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Hlm. 112

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang komponen dalam suatu permasalahan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu sebagai kuisoner yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.⁵⁴ Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dipandu oleh kisi-kisi pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelum wawancara dilakukan itu dinamai wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara yang tidak direncanakan, topik pembicaraan bersifat bebas, dapat terjadi kapan dan dimana saja, serta pertanyaan bersifat spontan itu disebut wawancara tidak berstruktur.⁵⁵ Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur untuk mendapatkan data. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁵⁶

⁵⁴ Sugiarto dan Dergibson Siagian dkk, *Teknik Smpling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 4.

⁵⁵ Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta, Vol III, Edisi 1, Juni 2014, hlm.410.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada sekolah SLB c Wiyata Dharma 2 Sleman yaitu guru pembimbing. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yaitu sebelum melakukan wawancara penulis membuat daftar pertanyaan, hanya saja penulis dapat dengan leluasa menambah pertanyaan dalam proses pengumpulan data apabila ditemukan sumber lain dan hal-hal lain dari daftar pertanyaan yang telah ada.⁵⁷ Wawancara dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Mampu mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.⁵⁸

Adapun hasil yang penulis peroleh dari wawancara dengan ibu Retno mengenai Lebih jelasnya metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, sejarah berdiri dan perkembangan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, Program-program materi dan kegiatan-kegiatan. Dengan menggunakan metode wawancara, dapat diperoleh data.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa surat, momerandum,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hlm. 203

⁵⁸ *Ibid.*, 194.

pengumuman resmi, agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan, dokumen-dokumen administratif, klipik-kliping atau artikel lain-lain.⁵⁹

Adapun yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah catatan-catatan penting dari sekolah s1b c wiyata dharma 2 sleman, tabel-tabel kegiatan beserta ketika bimbingan sedang berlangsung.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulis ini adalah analisis data deskriptif⁶⁰ artinya dari data yang diperoleh melalui penulisan tentang metode dan materi bimbingan agama Islam dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Hal ini dilakukan karena penulisan ini tidak mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah yang masih bersifat umum yaitu:⁶¹ Dalam menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara, penulis menginterpretasikan catatan lapangan yang ada kemudian menyimpulkan, setelah itu menganalisa kategori-kategori yang tampak pada data tersebut. Dimana seluruh data penulis kelompokkan sesuai dengan persoalan yang telah

⁵⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 104

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993), hlm. 32.

⁶¹ Nasution, S., *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tato, 1996), hlm. 129.

ditetapkan lalu menganalisisnya secara sistematis. Analisis data penelitian ini, yaitu⁶²: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau *display* data dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penulisan atau informan baik wawancara, sumber data utama dalam penulisan ini adalah Instruktur agama dan tunagrahita. Sedangkan informan pendukung yaitu guru disekolah. Observasi dan dokumentasi ada dua macam foto yaitu foto yang dihasilkan oleh SLB dan foto yang dihasilkan oleh penulis sendiri. Pada penulisan tahap awal penyusunan memulai dengan mencari dokumen yang diperlukan dalam penulisan misalnya, sejarah berdiri dan berkembangnya SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman tersebut, leaflet-leaflet yang berhubungan dengan penulisan.⁶³

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan....*, hlm. 110

atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan yang disingkat, direduksi dan disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penulis untuk mencari kembali hasil pengamatan juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, penyerderhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penulisan berlangsung. Penulis melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan tersebut.⁶⁴

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang terburu-buru, data yang diperoleh disusun dan digambarkan menurut apa adanya memberikan gambaran yang tepat dari individu secara

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 112

obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dengan ungkapan-ungkapan kalimat sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang telah diteliti.⁶⁵

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini adalah proses terakhir yang dilakukan dalam penulisan data. Pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecah masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mengambil kesimpulan maka penulis menggunakan teknik Triangulasi Data, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁶ Dengan triangulasi data maka penulis menggunakan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penulisan.⁶⁷

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 115

⁶⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 117.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dari awal sampai dengan akhir mengenai bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi/program bimbingan agama Islam pada anak tunagrahita
 - a. Sopan santun dilakukan dalam perilaku sehari-hari seperti: mengucapkan assalamu'alaikum ketika masuk kelas, bertutur kata yang sopan dengan guru, orang tua, teman dan bertingkah laku yang sopan
 - b. Membimbing shalat seperti: mengajarkan gerakan-gerakan shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, dan dipraktikkan setiap hari.
 - c. Berwudhu seperti apa saja yang harus dilakukan saat berwudhu, dilakukan setiap hendak melakukan shalat berjama'ah
 - d. Membaca al'qur'an surat pendek seperti mencontohkan untuk melafalkan ayat al-qur'an dan menghafalnya.

- e. Do'a-do'a seperti: melakukan do'a makan ketika anak mau makan, dan do'a sesudah makan, do'a kedua orang tua ketika selesai melakukan shalat berjama'ah, dan do'a sebelum belajar.
2. Metode Bimbingan Agama Islam
- e. Metode bimbingan kelompok. Meliputi: Metode ceramah, metode cerita
 - f. Metode bimbingan individual. Meliputi : Metode praktek, metode menghafal
3. Media Bimbingan Agama Islam
- a. Buku-buku
 - b. Alat peraga
 - c. Masjid
4. Kondisi anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama Islam.
- a. Prilaku anak sebelum diberikan bimbingan agama
 - 1) Melakukan perbuatan semau mereka sendiri
 - 2) Prilaku mereka tidak sopan
 - 3) Tingkah laku mereka tidak karuan
 - b. Perubahan prilaku anak sesudah diberikan bimbingan agama
 - 1) Prilaku anak menjadi lebih baik
 - 2) Anak tahu tentang sopan santun
 - 3) Berprilaku sesuai dengan norma agama
5. Upaya meningkatkan kemandiria pada anak tunagrahita

- a. Sholat berjamaah
- b. Sholat dhuha
- c. Pendampingan
- d. Penanaman melalui keteladanan
- e. Penanaman melalui kebiasaan
- f. Praktek langsung

B. Saran

Kegiatan bimbingan agama kepada anak tunagrahita yang telah dilakukan di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman. Ada baiknya jika dilengkapi dengan beberapa saran berikut ini:

1. Untuk sekolah SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman agar lebih diperhatikan lagi masalah bimbingan khususnya bimbingan agama, karena bimbingan agama meruakan salah satu cara agar anak tunagrahita mengenal Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru pembimbing membutuhkan guru agama islam untuk mengajar bimbingan agama, selama ini disekolah guru-guru kewalahan dengan minimnya guru pembimbing. Jadi dengan adanya guru pembimbing lagi agar anak-anak bisa mendapatkan ilmu tentang agama lebih mengena.
3. Dengan melihat kondisi siwa-siswi SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman, penulias mengharakan kepada pihak sekolah atau peran agama lebih giat dalam menjalankan bimbingan agama kepada siwa-siswi terutama

dalam hal praktek. Karena siswa-siswi SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman lebih suka melakukan kegiatan di luar kelas.

C. Kata Penutup

Pertama, segala puji bagi Allah SWT., kita memuji-Nya, memina pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Karena dengan ridhaNya penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, suatu perjuangan yang berat tapi sekali lagi Alhamdulillah, Allah SWT masih berkenan memberikan kemudahan dalam setiap perjalanan. Kedua, sholawat serta salam kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW., semoga do'a dan keselamatan tercurah kepada beliau dan keluarganya, serta sahabat do'a dan keselamatan tercurah kepada beliau dan keluarganya, serta sahabat dan siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat.

Selain itu juga berkat do'a dan dukungan kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a di setiap sujudnya beserta nasihat-nasihatnya, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini, pembimbing yang selalu mempermudah urusan mahasiswanya. Penulis hanya bisamengucapkan

rasa syukur dan berterimakasih kepada Allah SWT beserta orang-orang yang berjasa dan terlihat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Sebagai akhir dari kata penutup ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT suatu hari membukakan pintu hati hamba-hambanya untuk mau mengkaji ulang mengenai bimbingan agama pada anak tunagrahita. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Aeni Nur, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Aminlu Munir Samsul, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010. Erman Amatti dan M. Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Arifin H.M, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1998.
- Asrori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Bahreis Salim, *Riyadhus Shalihin*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 18-19.
- Cika Fauziah, *Peran Komunitas Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dr. Yusuf Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- E dan am Udin Tamsih Tejaningsih, *Dasar-dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/SPO/KPG*, Bandung: Epsilon Grup Bandung Anggota IKAPI, 1988.
- Faqih Rahim Ainur, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hafidz Abdul Nur Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-bayan, 1999.
- Imas Kania Rahman Kania Imas, *Bimbingan dan Konseling gestalt profetik*, Bogor: UIKA PRESS, 2018. JW Santrock, *Adolesence, Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Mahmud Halim Abdul Ali, *Ahlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.



- Moh Rifai, *Aqidah Akhlak*, Semarang: CV. Wicaksana, 1994.
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 1987.
- Nugroho Arimukti Whisnu, *Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Wanita Rawan Sosial Psikologis di Lembaga Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nur Aisyah Ihsanunnisaa Aisyah Nur, *Bimbingan Agama pada Santri Awwaliyah Madrasah Diniyah Al-Qur'an 'Aisyiyah (MDAA) Jatimulyo, Kel. Kricak, Kec. Tegalrejo, Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nurkomalasari Dea, *Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rahmawati Fitri, *Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sartono dan Umar M.H, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Sodik Abror, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Sukardi Ketut Dewa, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Bhineka Cipta, 1995.

Trisnawati Rizki, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Penyandang Tunagrahita dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab di SMPLB C Yakut Purwokerto*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017



INTERVIEW GUIDE

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Aspek yang diamati:

1. Lokasi
2. Sejarah singkat
3. Sarana dan prasarana
4. Proses kegiatan belajar
5. Ciri khas dari SLB Wiyata Dharma 2 Sleman
6. Metode Pembelajaran yang digunakan
7. Program bimbingan yang digunakan di SLB Wiyata Dharma 2 Sleman

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara

- A. Pedoman wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian humas SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta
 1. Apa yang ibu ketahui tentang SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 2. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 3. Bagaimana visi, misi dan tujuan SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?

4. Bagaimana struktur yang ada di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 5. Berapa banyak tenaga pengajar yang ada di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 6. Bagaimana latar belakang dari tenaga pengajar yang ada di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 8. Apa saja kegiatan yang ada di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 9. Seperti apa pembentukan pembelajaran yang ada di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 10. Bagaimana tahap layanan yang diberikan oleh SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 11. Bagaimana bentuk kerja sama SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
- B. Pedoman wawancara kepada guru bimbingan Agama SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta
1. Apa saja program bimbingan yang ada di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
 2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan agama untuk membangun kemandirian belajar anak tunagrahita?

3. Faktor apa saja yang menghambat upaya guru bimbingan agama untuk menongkatkan kemandirian anak tunagrahita?
4. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru bimbingan agama untuk membangun kemandirian anak tunagrahita?
5. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta?
6. Apakah ada perubahan dari anak tunagrahita setelah Ibu melakukan usaha untuk meningkatkan kemandirian mereka?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung Ibu untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita?
8. Bagaimana guru bimbingan Agama menjalin kerja sama dengan orang tua anak tunagrahita?
9. Upaya apa yang dilakukan guru bimbingan agama dalam mengatasi hambatan dalam memberikan layanan untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2 dokumentasi

Suasana di dalam kelas



Anak-anak ketika istirahat makan , dan didampingi oleh guru pembimbing untuk melaksanakan doa ketika mau makan



Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yaitu tata cara berwudu



Kegiatan shalat





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anak-anak mempersiapkan mengaji





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id



ID No. 9105054060
Certificate No. 824 100 12190

Sertifikat

Nomor: B.50./Un.02/L.1/08/09/2016
diberikan kepada

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2016

Kepala Perpustakaan,

[Signature]
Dra. Labibah, M.LIS
NIP. 19681103 199403 2 005





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PR.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

HANNY FAHIRATUNNISA

NIM: 16220089

LULUS dengan Nilai 98 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007





شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

رقم الشهادة: 02/2023/1723/05

تشهد إدارة مركز التنمية للغة العربية بأن

الاسم : Hamy Fahirahunnisa

تاريخ الميلاد : ٧ نوفمبر ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ يناير ٢٠٢٠، وحصلت على درجة :

٤١	فهم المسموع
٢٨	التركيبات النحوية و المعينات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
٣٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٠٢٠ يناير ٢٣

التطوير



Dr. Sembodo Atdi Widodo, S.Ag, M.Ag.
رقم التوظيف : ١٦٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



م.إ.ي

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.3.1/2020

This is to certify that:

Name : **Hanny Fahiratunnisa**
Date of Birth : **November 07, 1998**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 23, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	43
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



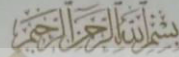
Yogyakarta, January 23, 2020
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.829/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

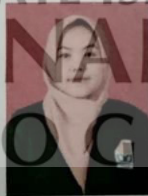
Nama : Hanny Fahiratunnisa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pemasang, 07 November 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 16220089
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Giritirto
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,06 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 September 2019

Prof. Dr. H. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

CURRICULUM VITAE

A. DATA DIRI

Nama : Hanny Fahiratunnisa
Tempat, tanggal lahir : Pemasang, 07 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat Asal : Tonjong krajan Rt/Rw 008/002 Kec.
Tonjong Kab. Brebes
Phone : 082335379823
Email : hannyfahiratunnisa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Salafiyah Randudongkal
2. SDN 1 Tonjong
3. SMP N 1 Tonjong
4. MAN 1 Tegal
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta S1 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

C. Pengalaman Berorganisasi

1. PMR
2. ROHIS
3. BOM-F Mitra Ummah
4. Yogyakarta Mengajar